

## PERILAKU *BULLYING* ANTARA SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Andi Muh. Rezky. A.H.<sup>1)</sup>, Safitri Matwear<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia

e-mail<sup>1)</sup>: ikkir0315@gmail.com

e-mail<sup>2)</sup>: safitrimatwear003@gmail.com

**Abstract.** This study aims to analyze *bullying* and the role of teachers in handling *bullying* among students to develop student character. By the purpose of the research, this study uses a qualitative descriptive research method. The object of this case research is 2 cases consisting of the victim and the perpetrator. The data collection method is carried out through interviews, observations, and in-depth documentation. Data analysis technology through the stages of data collection, data presentation, data reduction, conclusion drawing and data verification. The technique of checking the validity of the data uses extended observation, continuous observation. The results of the study are as follows: (1) The researcher analyzed *bullying* behavior through physical and verbal contact to understand the perpetrators and victims of *bullying* behavior so that they could know the role of teachers in overcoming *bullying* problems among students. In this case, it is very important because parents at school must provide good treatment so that the perpetrators of *bullying* become social children and the victims of *bullying* become social children. Able to interact socially well and have a strong mentality to face future treatments, shuffling memories is able to solve problems on their own. (2) The factors that cause *bullying* behavior are not only internal factors but also external factors that are supported by the lack of strict rules given to schools so that *bullying* behavior can occur repeatedly, (3) The formation of student character is carried out in schools through habituation and examples, expecting students to form a character that is not only religious and has a good character in socializing so that the PPK movement becomes a reference for schools in shaping the character of students who good.

**Keywords:** *Bullying* Behavior, Student Character Formation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *bullying* dan peran guru dalam menangani *bullying* di kalangan siswa untuk mengembangkan karakter siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian kasus ini ada 2 kasus yang masing-masing terdiri dari korban dan pelaku. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknologi analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan observasi diperpanjang, observasi berkelanjutan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menganalisis perilaku *bullying* melalui kontak fisik dan verbal untuk memahami pelaku dan korban perilaku *bullying* sehingga dapat mengetahui peran guru dalam mengatasi permasalahan *bullying* dikalangan siswa. Dalam hal ini sangat penting karena orang tua di sekolah harus memberikan perlakuan yang baik agar pelaku *bullying* menjadi anak sosial dan korban *bullying* menjadi anak sosial. Mampu berinteraksi sosial dengan baik dan memiliki mental yang kuat untuk menghadapi pengobatan di masa depan, mengacak ingatan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. (2) Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* tidak hanya pada faktor internal namun juga terdapat faktor eksternal didukung dengan kurangnya aturan yang tegas yang diberikan kepada pihak sekolah sehingga perilaku *bullying* dapat terjadi secara berulang, (3) Pembentukan karakter siswa dilakukan di sekolah melalui pembiasaan serta keteladan mengharapkan siswa membentuk karakter yang tidak hanya religius dan memiliki karakter yang baik dalam bersosialisasi sehingga gerakan PPK menjadi acuan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik.

**Kata kunci:** Perilaku *Bullying*, Pembentukan Karakter Siswa.

### I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan adalah bagian terpenting dalam membangun bangsa yang besar dan maju. Tanpa pendidikan, akan sulit bagi suatu bangsa untuk bersaing. Di Indonesia, pendidikan meliputi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, jelas, dan ada jenjang seperti pendidikan dasar, menengah dan tinggi

sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal seperti dalam keluarga dan di lingkungan. (Rahmat et al., 2023) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan adil, tidak boleh ada diskriminasi dalam bentuk apapun.

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia, khususnya dunia pendidikan, telah berdampak dari Berbagai aspek, salah satunya adalah aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku adalah salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku *bullying* adalah contoh penyimpangan dan membahayakan. Kita sering menemukan budaya *bullying* di sekolah dengan objek senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, tidak bertanggung jawab dan telah berulang kali dengan dan merasakan kesenangan saat melakukan tindakannya (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena di sini anak-anak memulai belajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menetapkan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk menanamkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri peran sekolah sangat penting untuk membangun karakter anak (Yuyarti, 2018). Proses dari tidak tahu menjadi tahu adalah pendidikan. Pendidikan sendiri adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu; menjadi orang berpendidikan berarti bahwa manusia adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (Hana Wahyuningsih, 2023).

Kenyataan di lapangan bahwa, siswa sekolah dasar melakukan kesalahan perilaku. Ternyata, perilaku yang biasanya dianggap normal bagi anak-anak SD termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya adalah perilaku seperti mengolok-olok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan (Maghfiroh et al., 2021). Fenomena ini sering disebut sebagai pelecehan di sekolah. Istilah "*bullying*" telah menjadi sangat umum di masyarakat, terutama di zaman sekarang. Perilaku *bullying* menyebabkan banyak kasus. *Bullying* adalah istilah yang mengacu pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk mengintimidasi atau menyalahgunakan orang lain. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, terutama di sekolah, dan dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik. *Cyberbullying* adalah salah satu contohnya (Candrawati & Setyawan, 2023).

Jenis-jenis *bullying* yang sering ditemui di tengah masyarakat atau di dalam lingkungan sekolah antara lain *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* mental/psikologis, dan *cyberbullying*. *Bullying* verbal terdeteksi melalui indera pendengaran dan meliputi tindakan memaki, menghina, menuduh, menyoraki, memfitnah, dan sebagainya. *Bullying* fisik melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban, seperti menjegal atau menampar. *Bullying* mental/psikologis sulit terlihat secara visual atau didengar, tetapi biasanya terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan. Contohnya adalah mencibir, memandang sinis, atau mengucilkan seseorang (Sujarwo, 2018).

*Cyberbullying*, jenis pelecehan elektronik yang dilakukan melalui alat seperti telepon, SMS, atau e-mail Karena generasi milenial, terutama anak-anak usia sekolah, dapat dengan mudah mendapatkan informasi, hal ini kadang-kadang tidak disadari. Salah satu tanda bahwa seorang siswa mengalami *bullying* adalah penurunan motivasi untuk pergi ke sekolah. Misalnya, seorang siswa sering mengeluh sakit saat hendak berangkat ke sekolah, tetapi tidak ada masalah kesehatan saat diperiksa oleh dokter. Tanda lainnya meliputi penurunan prestasi belajar, pulang sekolah dengan baju kotor, atau pulang dalam keadaan kelaparan padahal membawa bekal saat berangkat ke sekolah. Gejala lainnya meliputi peningkatan rasa takut, murung, penurunan konsentrasi belajar, kecenderungan berbohong, menangis, kekurangan kepercayaan diri, serta keengganan untuk pergi ke sekolah dengan berbagai alasan. Gejala-gejala ini bisa menjadi indikasi bahwa siswa tersebut menjadi korban *bullying* di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa-siswa tersebut perlu dilakukan (Yamada & Setyowati, 2022).

*Bullying* dapat terjadi di mana saja, terutama di sekolah, terutama di tempat yang tidak banyak pengawasan dari orang tua atau guru. Tidak memiliki teman, kurangnya rasa percaya diri, dan merasa berbeda dengan teman-teman lainnya adalah beberapa hal yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*. Kampanye anti *bullying* adalah salah satu dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi *bullying* di sekolah, tetapi *bullying* masih sering terjadi di sekolah. Untuk menghentikan pelecehan, orang dapat

menghentikan perilaku pelecehan pelaku, menawarkan bantuan kepada korban, menghindari memberikan perhatian kepada pelaku, melaporkan pelaku kepada pihak berwenang, dan memberikan motivasi kepada siswa. Fakta bahwa ada kasus pelecehan di sekolah sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan membangun karakter yang baik, tetapi terkadang menjadi tempat di mana pelecehan terjadi dan mengganggu motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah yang tepat untuk mencegah dan menangani pelecehan di sekolah agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Beberapa ahli percaya bahwa istilah "pendidikan karakter" dan "pendidikan karakter" memiliki definisi yang berbeda-beda, tergantung pada disiplin ilmu, paradigma, metodologi, dan perspektif yang digunakan. Pendidikan, menurut D. Rimba, adalah "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh" (Ulfah, 2022). Ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses di mana negara mendidik generasi mudanya untuk hidup dan memenuhi tujuan (SINURAT, 2022).

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18. Ini mengacu pada pendekatan idealis spiritualis, yang juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif. Dalam teori ini, nilai-nilai transenden adalah yang paling penting, dan dianggap sebagai penggerak dan penguasa sejarah baik bagi individu maupun bangsa. Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti toengrave atau mengukir, adalah asal kata karakter. Membentuk karakter mirip dengan mengukir di permukaan besi yang keras atau batu permata. Pengertian karakter yang digambarkan sebagai tanda atau pola perilaku seseorang berkembang dari sana. Namun, istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin, yang berarti beberapa hal, seperti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak

Menurut Buchori dalam (Arifuddin & Ilham, 2020) mengatakan bahwa karakter secara etimologis mengacu pada sifat manusia secara keseluruhan, di mana manusia memiliki banyak sifat yang bergantung pada aspek kehidupan mereka sendiri. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "karakter" didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang atau sekelompok orang (Majid & Andayani, 2012). Sementara (Khan, 2010) mengatakan bahwa karakter juga dapat diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang stabil sebagai hasil dari proses konsolidasi yang progresif dan dinamis.

Menurut beberapa definisi karakter, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang stabil yang dibentuk melalui konsolidasi progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi moral; atau watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berasal dari internalisasi kebajikan, yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan mempertimbangkan berbagai definisi dan pengertian tentang pendidikan dan karakter, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (siswa) sebagai pencerahan agar siswa dapat mengetahui, berpikir, dan bertindak secara moral dalam setiap situasi.

Inovasi dari penelitian ini ialah menggunakan pendidikan karakter sebagai bentuk pencegahan dari *bullying* yang terjadi di kalangan siswa. Menurut, pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang lebih baik untuk mencegah pelecehan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembuatan kebijakan pendidikan, khususnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi semua siswa. Ini berbeda dari banyak penelitian sebelumnya tentang kasus *bullying* di sekolah. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara perilaku pelecehan dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berguna tentang bagaimana sekolah dasar dapat menerapkan program pendidikan karakter. Studi ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk program baru yang bertujuan untuk menghilangkan perundungan di sekolah dan mendorong pertumbuhan moral anak-anak sejak usia dini.

## II. METODE

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan arti, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pemahaman mendalam tentang individu, kelompok, atau situasi. (Myrnawati, 2012), Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam lingkungan alami dengan peneliti sebagai alat utama (Sugiyono et al., 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa UPT SD Negeri 4 Barru. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter siswa. Observasi pada penelitian ini ditemukan beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Namun peneliti tertarik pada salah satu kasus *bullying* yang terjadi pada kelas 5 dimana siswa tersebut mendapatkan perlakuan secara fisik oleh teman sebayanya. Sehingga dengan kejadian seperti itu, peneliti sangat tertarik mendalami kasus *bullying* siswa tersebut.

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Barru tepatnya pada Sekolah Dasar Negeri 4 Barru yang letaknya di Jalan Pahlawan. Penelitian ini dilakukan pada semua tingkatan kelas di Sekolah Dasar Negeri 4 Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pada saat perencanaan yang dilakukan oleh lembaga dan stage holde. Menelaah setiap tahapan perencanaan, seperti mengobservasi kegiatan anak-anak pada saat jam pembelajaran dan jam istirahat. 2. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi gambaran perilaku *Bullying* siswa di dalam kelas maupun di luar kelas di Sekolah Dasar Negeri 4 Barru dan mengumpulkan data mengenai kegiatan siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Barru. 3. Wawancara digunakan untuk mendapat informasi data terhadap perilaku *bullying* siswa di kalangan tingkat kelas 1 sampai pada tingkat kelas 6 dengan menggunakan alat handphone sebagai perekam suara dalam kegiatan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman, yang dimulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 4 Barru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mempelajari tindakan *bullying* yang terjadi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah tersebut. Terdapat 14 siswa yang terlibat dalam penelitian, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UPT SD Negeri 4 Barru, ada tiga jenis *bullying*: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental. Menurut observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa sering mengalami pelecehan fisik, seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sekelas. Siswa biasanya menangis dan melaporkan kejadian kepada guru sebagai reaksi terhadap tindakan tersebut. Saat mereka melakukan observasi di salah satu kelas, peneliti juga menemukan kasus *bullying*. Sebagai contoh, seorang siswa melakukan pencoretan menggunakan pulpen ke baju temannya. Korban akhirnya melaporkan kejadian tersebut kepada guru.

Siswa di UPT SD Negeri 4 Barru merasa tidak percaya diri di lingkungan teman sebayanya dalam hal motivasi belajar. Ketidakpercayaan diri ini membuat siswa diam, takut mengatakan apa yang mereka pikirkan, dan menjadi sasaran olok-olok teman-temannya. Misalnya, seorang siswa kelas VI yang merasa berbeda dari teman-temannya tidak peduli dengan tindakan *bullying* yang dialaminya. Untuk menangani tindakan tersebut, UPT SD Negeri 4 Barru dapat melakukan beberapa upaya untuk mengatasi *bullying*. Pertama, penting bagi siswa untuk memahami apa itu *bullying*, apa yang termasuk dalam *bullying*, dan efek yang ditimbulkannya. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami tindakan *bullying*. Melibatkan orang tua siswa juga dilakukan melalui seminar parenting atau pertemuan tetap antara sekolah dan orang tua.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara perilaku pelecehan dan pembentukan karakter siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tentang bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka setelah guru memberikan penguatan tentang bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka. Guru juga dapat memperlihatkan pembiasaan-pembiasaan yang positif agar dapat membentuk karakter mereka yang baik.

Penelitian inipun memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku *bullying* dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan pembentukan karakter, yang ditandai dengan ketidakberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran (Zakiyah, 2017).

Masalah *bullying* tidak hanya merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling saja, namun semua pihak di sekolah dan orang tua siswa juga harus bekerjasama mengatasi *bullying* di sekolah. Kasus *bullying* harus ditangani tidak hanya bag pelaku tapi juga bagi pihak korban. Peranan sekolah sebagai institusi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku dapat ditangani dengan menggunakan pendekatan-pendekatan hal ini sesuai hasil wawancara dengan wali kelas. Berikut beberapa hal yang telah dilakukan oleh UPT SD Negeri 4 Barru terhadap upaya pencegahan perilaku *bullying*: a. *Preventif* (pencegahan).

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah *bullying* di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya. b. *Kuratif*. Jika guru pembimbing mengetahui ada siswa yang terlibat dalam permasalahan *bullying* maka guru tersebut harus menangani permasalahan ini dengan tuntas. Baik itu penanganan bagi pelaku, maupun bagi korbannya. c. *Preservatif*. Setelah masalah *bullying* selesai maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari siswa, agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang. d. *Reveral*. Bila masalah *bullying* yang ada di sekolah sudah tidak dapat diatasi oleh pihak sekolah, maka sekolah dapat melaporkan perihal tersebut ke pihak yang berwajib karena menyangkut masalah tindak pidana kriminal, maka hal tersebut perlu dilakukan.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar terkhusus di sekolah dasar UPT SD Negeri 4 Barru. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kehidupan sosial, yang ditandai dengan suka menyendiri, dikucilkan, dan kehilangan kepercayaan diri terhadap kemampuan akademiknya.

Tingkat keparahan dan frekuensi *bullying* secara langsung mempengaruhi karakter siswa untuk belajar. Semakin sering dan intens *bullying* terjadi, semakin rendah keinginan siswa untuk belajar, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan partisipasi dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang tidak aman akibat *bullying* dapat merusak pembentukan karakter siswa. Siswa yang merasa terancam dan tidak nyaman di sekolah cenderung mengalami penurunan kehidupan sosial, yang berpotensi menghambat pengembangan potensi akademik dan kualitas pembelajaran mereka.

Perhatian dan tindakan yang tepat dari sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam menangani masalah *bullying* dan menjaga kehidupan sosial siswa. Memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying*, memperkuat nilai-nilai positif, serta upaya pendampingan dan perlindungan yang memadai dapat membantu meminimalkan dampak negatif *bullying* terhadap pembentukan karakter.

Dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter siswa, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan seluruh anggota civitas pendidikan. Pendekatan holistik dan pencegahan *bullying* yang efektif di sekolah akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, menciptakan lingkungan yang aman, dan memfasilitasi prestasi akademik yang optimal.

## REFERENSI

- [1] Arifuddin, A., & Ilham, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak. *IQRO: Journal of Islamic Education*. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1398>
- [2] Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- [3] Hana Wahyuningsih. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* Di Paud. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>
- [4] Khan, Y. (2010). Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Yogyakarta: pelangi publishing.
- [5] Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As\\_Sibyan/article/view/241](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/241)
- [6] Majid, A., & Andayani, D. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [7] Myrnawati, C. H. (2012). Metode Penelitian untuk Pemula, Jakarta. FIP PRESS.
- [8] Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- [9] Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- [10] SINURAT, J. P. (2022). Implementasi pendidikan karakter agama islam studi kasus smp bina taruna jakarta barat. *Pendidikan Agama Islam*.
- [11] Sugiyono, S., Lastariwati, B., Budiastuti, E., & ... (2018). Development of authentic assessment instruments for saintifical learning in tourism vocational high schools. *Jurnal Pendidikan ....* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/16670>
- [12] Sujarwo, A. M. (2018). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta School *Bullying* Behaviour in Sdn Lempuyangan 1 Yogyakarta. *Perilaku School Bullying ....* (Mohammad Anton Sujarwo), 1, 887.
- [13] Ulfah, M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153 dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *eprints.uniska-bjm.ac.id*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10590/>
- [14] Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran guru dalam mengatasi tindakan school *bullying* sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di smp negeri 2 wates kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/17422>
- [15] Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.
- [16] Zakiyah, E. Z. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*, *jurnal Penelitian \& PPM*.